

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentan dalam perkembangan hidup manusia sehingga dengan ini terbentuknya suatu wadah atau lembaga yang khusus melalui pemberian pendidikan untuk menstimulasi secara optimal tiap-tiap aspek perkembangan anak serta bertujuan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selamanya.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” ( kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: 10-11).

Menurut Piaget manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangansosial-emosional, perkembangan kognitif (berpikir logis) dan perkembangan bahasa.(Riyanto, 2014:126).

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berpikir logis dari masa bayi sehingga dewasa. Pada masa bayi dan anak-anak, pengetahuan itu bersifat subjektif dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa, yang berlangsung melalui empat peringkat seperti berikut ini: peringkat *sensori-motor* (0-1,5 tahun), peringkat *preoperational* (1,5-6 tahun), peringkat *concrete operational* (6-12 tahun), peringkat *formal operational* (12 tahun keatas) (Surya, 2015: 121).

Aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek pengembangan berpikir logis. Salah satu bagian perkembangan kognitif yaitu berpikir logis. Sebagaimana tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek perkembangan kognitif anak usia dini di bagi menjadi beberapa ruang lingkup perkembangan yang pertama belajar dan pemecahan masalah yaitu mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terjadi dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Kedua berpikir logis yaitu mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. Ketiga berpikir simbolik yaitu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar (Permendikbud 2014 : 137).

Konteks berfikir logis anak akan mengenal tentang Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, Mengenal pola ab-ab/ abc-abc dan

mengulanginya,dan Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.(Permendikbud 2014 :137)

Sedangkan dalam berfikir logis pada anak usia 4-5 tahun ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan agar tidak menghambat proses pengembangan berfikir logis anak diantaranya adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan bermain khayalan atau berpura-pura memerankan seorang dokter atau guru dengan adanya main peran anak mendapatkan kosa kata baru dan mulai berfikir, menjadikan anak sebagai pusat kegiatan belajar jadi anak tidak semata-mata hanya mendengarkan guru saja akan tetapi guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan keinginan atau kemauan anak usia dini. (Novan Ardy Wiyani, 2014 : 90).

Penelitian yang dilakukan oleh Widawati di Taman Kanak-Kanak Kenanga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Melalui pendekatan matematika realistik, berhitung bagi anak bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andari (dalam Widawati 2017 : 19) di Taman Kanak-Kanak Juwita hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran logika matematika melalui penggunaan balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal dan menguasai materi pembelajaran logika matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK tersebut, anak-anak kelompok B masih memiliki kemampuan berpikir logis yang belum baik. Dimana anak masih banyak bingung ketika diminta guru untuk menunjukkan inisitif dalam memilih tema, mengklasifikasikan benda kedalam kolompok yang sama dan sejenis, dan menyusun, mengelompokkan, mengurutkan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.

Kondisi ini jika terus dibiarkan, maka anak akan memiliki kemampuan berpikir logis yang kurang baik untuk masa selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus mendampingi dan mengajari anak untuk menggunakan media balok Cuisenaire untuk kemampuan berpikir logis anak agar kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Balok Cuisenaire Dalaam Kemampuan Berpikir Logis Anak Di TK Baiturrahmah Kota Jambi”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberi batasan-batasan pada masalah sebagai berikut:

1. Permainan balok Cuisenaire dibatasi pada 10 warna (warna kayu asli, merah, hijau muda, kuning, hijau tua, hitam, coklat, biru, jingga).
2. Kemampuan berpikir logis anak dibatasi pada lingkup perkembangan mengurutkan balok dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, mengklasifikasikan balok yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama dan sejenis, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

3. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada orang tua dari anak-anak kelompok B di TK Baiturrahmah Kota Jambi.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Rumusan Masalah Umum
  1. Bagaimana penggunaan media balok Cuisenaire dalam kemampuan berpikir logis anak di TK Baiturrahmah Kota Jambi
- b. Rumusan Masalah Khusus
  1. bagaimana kemampuan mengurutkan balok Cuisenaire dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya di TK Baiturrahmah Kota Jambi
  2. bagaimana kemampuan mengklasifikasikan balok Cuisenaire yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama dan sejenis di TK Baiturrahmah Kota Jambi
  3. bagaimana kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran di TK Baiturrahmah Kota Jambi

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Tujuan penelitian umum
  1. Untuk menganalisis penggunaan media balok Cuisenaire dalam kemampuan berpikir logis anak di TK Baiturrahmah Kota Jambi.
- b. Tujuan penelitian khusus

1. Untuk menganalisis kemampuan mengurutkan balok dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
2. Untuk menganalisis kemampuan mengklasifikasikan balok yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama dan sejenis
3. Untuk menganalisis kemampuan mengklasifikasikan balok berdasarkan warna, bentuk dan ukuran di TK Baiturrahmah Kota Jambi.

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi guru
  - A. Menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media dan alat pembelajaran yang tepat untuk anak.
  - B. Memotivasi guru agar menanbah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
2. Bagi orang tua
  - A. Membantu dan mengetahui kemampuan berpikir logis anak melalui media balok Cuisenaire
  - B. Memberikan semangat kepada orang tua kelak anak dapat meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih baik.
3. Bagi anak.
  - A. membantu dan mengetahui kemampuan berpikir logis anak melalui media balok Cuisenaire
  - B. memotivasi dan menambah minat anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis.

